

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hotel merupakan salah satu sarana pendukung utama yang menunjang dalam bisnis dibidang pariwisata. hotel-hotel yang ada akan bersaing untuk memperoleh tingkat hunian sesuai dengan kelasnya masing-masing. Karena peningkatan persaingan tersebut manajemen harus menunjukkan kebijakan yang tepat dalam usaha menarik konsumennya dan dalam memenuhi tujuannya yaitu memperoleh keuntungan agar hotel bisa terus berkembang.¹

Penerima pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan berasal dari beberapa sumber, salah satu sumber penerimaan tersebut adalah pajak. Untuk dapat membiayai dan memajukan daerah

¹ Apri Aidila Utami, dkk, *Pengaruh Wisatawan Mancanegara Terhadap Jumlah Hunian Hotel Di Kota Palembang Menggunakan Regresi Linier*, (Universitas: Indo Global Mandiri), Vol. 8. No.02 Desember 2017.

dapat ditempuh suatu kebijakan sanaan dengan mengoptimalkan penerimaan pajak, dimana setiap orang wajib membayar pajak sesuai dengan kewajibannya. Pajak daerah adalah pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah daerah tersebut. salah satu Pendapatan Asli Daerah yaitu berasal dari pajak daerah. Pajak daerah di Indonesia berdasarkan Undang-Undang 34 Tahun 2000 terbagi menjadi dua, yaitu pajak pajak Propinsi dan pajak Kabupaten/Kota. Pembagian ini dilakukan sesuai dengan kewenangan penganan dan pemungutan masing-masing jenis pajak daerah pada wilayah administrasi Propinsi atau Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 diterapkan empat jenis pajak Propinsi dan tujuh jenis pajak Kabupaten/Kota. Pajak Propinsi terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air., Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, serta Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air

Permukaan. Sedangkan Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C dan pajak parkir. Penerimaan potensial sumber Pendapatan Asli Daerah hanya dari beberapa pajak dalam arti disini pajak daerah itu tidak semuanya terlaksana secara efisien. Hal ini karena di beberapa pemerintah daerah penerimaan yang potensial hanya berasal dari pajak hotel dan restoraan, pajak tonton dan pajak reklame.²

Sumber penerimaan yang penting bagi pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponennya terdiri dari penerimaan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah, salah satu cara meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Selain untuk meningkatkan Pendapatan Asli

² Betty Rahayu, *Analisis Potensi Pajak Hotel Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Gunung Kidul*, (Universitas: Diponegoro, 2011).

Daerah, sektor pariwisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nasional, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata merupakan industri yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata tour operator, akomodasi, restoran, *arthsop*, *moneychanger*, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan berbagai jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan hingga beragam wisata minat khusus.³

Menurut Halim Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu suatu anggaran daerah yang memiliki unsur-unsur

³ M. Khairur Rozikin, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok*, (Universitas : Muhammadiyah Yogyakarta)

sebagai berikut : rencana kegiatan suatu daerah beserta uraiannya secara rinci, adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal untuk menutupi biaya-biaya, sehubungan dengan aktifitas-aktifitas tersebut, dan adanya biaya-biaya yang merupakan batas maksimal pengeluaran-pengeluaran yang akan dilaksanakan, jenis kegiatan dan proyek yang dituangkan dalam bentuk angka, periode anggaran yaitu biasanya satu tahun.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas dan pendapatan lain-lain yang merupakan sumber pendapatan murni daerah. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan manca negara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka

akan mendatangkan devisa dalam negeri. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah.⁴

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak, diantaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. salah satu jenis wisata yang berkembang di Indonesia adalah jenis wisata bahari. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil, seluruhnya mencakup 13.000 pulau dengan garis pantai lebih dari 95.181 km

⁴ Novi Dewi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisataawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*, (Universitas Negeri Surabaya : 2014), 1-3

serta memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar.⁵

Aktivitas manusia melakukan perjalanan usiannya sama dengan keberadaan sejarah manusia, karena komunikasi manusia selalu berpindah dengan jalan melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain didorong oleh berbagai motivasi. Motivasi melakukan perjalanan untuk menikmati perjalanan dan mendapat kesenangan dari perjalanannya itu dikenal sebagai pariwisata. Pariwisata menimbulkan sirkulasi dan distribusi uang, barang dan jasa sehingga dari aktivitas ada konsumen dan ada produsen.⁶

Wisatawan yaitu Orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan dalam yang dilakukannya. Pada perinsipnya wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan bukan dalam

⁵ Muhamad Fadli Nurdin, dkk, *Pengaruh Wisatawan Bahari Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir*, (Universitas : Padjadjaran)

⁶ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Paariwisata dan Ekonomi kareatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 1-2.

rangka mencari napkah. Kesenangan wisatawan dapat diperoleh melalui kegiatan olahraga petualang atau menghadiri pertemuan seperti seminar konsorsium, kongres, musyawarah nasional, rapat kerja dan lain-lain. Para peserta pertemuan itu biasanya mempergunakan waktu senggang, waktu istirahat, disela waktu libur dipergunakan untuk berwisata, atau ada paket waktu yang secara sengaja direncanakan untuk berkunjung ke obyek wisata pada lokasi jarak dekat. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara mengakibatkan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, munculnya ekonomi kelas menengah memicu tumbuhnya pariwisata. Perkembangan pariwisata bukan saja dalam negeri atau domestik, namun merambah menjadi pariwisata ketingkat regional dan Inrernasional.⁷

Sektor pariwisata diharapkan menjadi salah satu sektor yang mampu mendorong masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam rangka mencapai

⁷ Gusti Bagus Arjana, ...66-67.

kesejahteraan. Maka dari itu pentingnya peran pemerintah daerah dalam memberikan arahan karena disetiap daerah di Indonesia khususnya di Kabupaten Serang Banten ini masih memiliki banyak kekurangan terutama pada SDM, masih banyak sumber daya manusia yang belum mengerti dalam mengelola atau memaksimalkan sektor pariwisata. Terutama di Kabupaten Serang yang memiliki banyak tempat-tempat yang cukup pemanfaatannya sebagai tempat destinasi wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini yang dituangkan dalam judul “ **Pengaruh Wisatawan yang Menginap Terhadap Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Serang Tahun 2014-2017** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Wisatawan yang menginap mempengaruhi seberapa besar menariknya pariwisata di Kabupaten Serang.
2. Pendapatan hotel pajak Kabupaten Serang tidak hanya diperoleh dari sektor pariwisata akan tetapi diperoleh juga dari sektor-sektor lain.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang diberikan oleh wisatawan yang menginap terhadap pajak hotel Kabupaten Serang Tahun 2014-2017 ?
2. Seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh wisatawan yang menginap terhadap pajak hotel Kabupaten Serang Tahun 2014-2017 ?

D. Pembatasan Masalah

Batasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar pembahasan pada penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Ruang lingkup pada penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas agar tidak

menyimpang dari pembahasan penelitian. penulis akan meneliti Pengaruh Wisatawan yang Menginap Terhadap Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Serang. Data yang akan diambil yaitu pada periode 2014-2017.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh Wisatawan yang Menginap terhadap Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Serang 2014-2017
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh Wisatawan yang Menginap Terhadap Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Serang 2014-2017

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu bagi penulis sebagai penunjang dari teori-teori yang telah penulis dapat selama perkuliahan.

2. Bagi masyarakat, semoga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat.
3. Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang dan Badan Pengelola Keuangan Anggaran Daerah, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap pemerintah daerah setempat.
4. Bagi akademik, semoga penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lain.

G. Karangka Pemikiran

Pajak daerah sebagai sumber potensi penerimaan daerah harus dimaksimalkan perolehannya guna pembiayaan pembangunan daerah pajak, hotel sebagai salah satu pajak daerah juga berperan serta dalam pembiayaan serta pembentukan ekonomi daerah sehingga pelaksanaan pemungutannya harus diperhatikan agar penerimaan pajak yang diperoleh benar-benar menggambarkan potensi daerah tersebut. selain itu dalam penelitian ini juga dilakukan kajian tentang potensi pajak

hotel yang ada karna berdasarkan data-data yang terdapat permasalahan yang kursil yaitu adanya pajak hotel yang belum digali secara maksimal atau ada potensi yang masih terpendam. Berdasarkan data-data yang terkait terlihat bahwa terdapat selisih antara realisasi dengan target yang cukup besar dan nilai realisasi yang selalu jauh lebih besar dari target. Ini menjadi permasalahan karena nilai realisasi pajak hotel yang selalu memenuhi target yang ditetapkan oleh pemerintah daerah menjadi tidak wajar ketika nilai penerimaan pajak hotel yang terjadi justru mengalami penurunan pertumbuhan dan penerimaannya.⁸

Berdasarkan uraian di atas krangka pemikiran ini dapat di gambarkan sebgai berikut:



Smakin tinggi nilai potensi yang ada maka semakin tinggi tingkat efektifitas pajak hotel tersebut.

⁸ Betty Rahayu, *Analisis Potensi Pajak Hotel Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Gunung Kidul*, (Universitas: Diponegoro, 2011).

dengan demikian sangatlah penting mengetahui potensi yang sebenarnya dimiliki oleh pajak hotel untuk mengukur efektifitas yang dimiliki sehingga menjadi dasar dan panduan dalam pelaksanaan program-program peningkatan penerimaan daerah terutama dari sisi pajak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

Pada Bab ke- satu yaitu Pendahuluan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Karangka Berpikir, Metodologi Penelitian, Pengajian Hipotesis, Sistem Matika Penulisan.

Pada Bab ke-dua menjelaskan tentang landasaan teori dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang karangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab ke-tiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan

berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, Desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, oprasional variabel.

Bab ke-empat menjelaskan tentang hasil analisis dari penolahan data yang telah dilakukan dan gambaran umum mengenai objek penelitian.

Bab ke-lima berisi kesimpulan, dan saran dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah olah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian dimasa mendatang.